

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KOTA PONTIANAK

¹Jonathan Giovanni; ²Mochammad Faisal Fadli

^{1,2}Akademi Sekretari Manajemen Indonesia Pontianak

E-mail: ign.jonathangiovanni@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted to examine public perceptions of the magnitude of the effect of economic improvement that occurred in the city of Pontianak on the opening of employment opportunities for the population of the workforce whether they were still in the process of looking for work or who were already working. Data will be obtained through a questionnaire which will be distributed to the speakers who will then be conducted a regression analysis using SPSS. The guest speaker is a workforce community of 384 people who will be divided equally into 6 subdistricts in the city of Pontianak. Where will then be compared with data that has been released by BPS Pontianak about economic levels and unemployment. The results of this study indicate that economic growth in the city of Pontianak was able to trigger a significant growth in the number of new business entities but was only able to influence by 3% for opening employment opportunities. So based on this data it can be a consideration for Pontianak City Government to pay attention to the pattern of absorption of work carried out by business actors so that they can directly contribute to opening employment opportunities and reducing unemployment in Pontianak.

Keywords: *economic growth; employment opportunities; Pontianak.*

ABSTRAK

Penelitian dibuat untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap besarnya pengaruh peningkatan ekonomi yang terjadi di Kota Pontianak terhadap terbukanya kesempatan kerja bagi penduduk angkatan kerja baik yang masih dalam proses mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja. Data akan diperoleh melalui kuisioner yang akan dibagikan kepada para narasumber yang kemudian akan dilakukan analisis regresi menggunakan SPSS. Narasumber adalah masyarakat Angkatan kerja sebanyak 384 orang yang akan dibagi rata dalam 6 Kecamatan di Kota Pontianak. Dimana selanjutnya akan dilakukan komparasi dengan data yang telah dirilis BPS Kota Pontianak tentang tingkat ekonomi dan pengangguran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak mampu memicu pertumbuhan jumlah badan usaha baru yang cukup signifikan tetapi hanya mampu berpengaruh sebesar 3 % bagi terbukanya kesempatan kerja. Sehingga berdasarkan data ini dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kota Pontianak agar memperhatikan pola penyerapan kerja yang dilakukan oleh para pelaku usaha supaya secara langsung juga dapat berkontribusi pada terbukanya kesempatan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran di Kota Pontianak.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi; kesempatan kerja; Pontianak.

PEDAHULUAN

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi menggambarkan pertumbuhan ekonomi sejatinya adalah sebagai perkembangan ekonomi secara fisik. Pertambahan produksi barang dan jasa hingga perkembangan infrastruktur adalah bentuk dari perkembangan ekonomi secara fisik yang terjadi di suatu negara. Hal ini dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Kumalasari, 2013).

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pontianak tahun 2017 berdasarkan harga konstan 2010 mengalami peningkatan sebesar 5,05%, walaupun nilai ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,08 persen. Nilai PDRB Kota Pontianak atas dasar harga konstan 2010, mencapai 22,90 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 21,80 triliun rupiah pada tahun 2016. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif di Kota Pontianak (BPS Kota Pontianak, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) dapat menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. PDRB disusun menggunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Dua pendekatan tersebut akan menyajikan komposisi data

nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. Sisi lapangan kerja juga akan terlihat dari nilai PDRB dimana merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya, sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut (BPS Kota Pontianak, 2018). Mankiw (2012), dalam analisisnya juga menyimpulkan hal serupa bahwa dalam melakukan analisis makro, pengukuran dalam perekonomian suatu negara dapat dilakukan dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB).

Ekonomi yang bertumbuh positif di Kota Pontianak memancing munculnya perusahaan baru baik dalam bentuk PT, CV/Firma, koperasi, maupun perseorangan. Jumlah perusahaan yang baru berdiri menurut Badan Pusat Statistik Kota Pontianak pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.349. Penambahan paling banyak adalah CV/Firma sebanyak 520 perusahaan (BPS Kota Pontianak, 2018). Namun ternyata fakta tentang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah perusahaan di Kota Pontianak pada tahun 2017 ternyata tidak dapat menurunkan angka pengangguran secara signifikan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Pontianak pada tahun 2015 sebesar 9,44 persen, sementara pada tahun 2017 menurun menjadi 9,34 persen atau mengalami penurunan sebanyak satu poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja dimana dapat digunakan untuk melihat tingkat penggunaan tenaga kerja. Penurunan TPT ini merupakan salah satu indikasi adanya

peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Pontianak pada tahun 2017 walau belum maksimal. (BPS Kota Pontianak, 2018).

Nilai TPT yang dianggap wajar adalah kurang dari 4% sementara nilai TPT di Kota Pontianak masih dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Hasil ini sama dengan yang diungkapkan oleh Andriani (2013) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bulukumba. Sementara pada fakta lain Azaini (2014) memiliki kesimpulan berbeda bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini pada akhirnya akan menjadi gambaran awal untuk kondisi nyata di Kota Pontianak dalam hal peluang mencari pekerjaan dan akan menjadi masukan bagi pihak terkait dalam menentukan langkah – langkah yang perlu dilakukan untuk memperluas kesempatan kerja di Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur nilai/ tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perhitungan PDRB terhadap harga konstan menurut Badan Pusat Statistik Kota Pontianak dalam rentang waktu 2013-2017. Kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang telah bekerja per tahun dari tahun 2013-2017. Kesempatan kerja juga akan dilihat dari pendapat narasumber yang sedang dalam tahap mencari pekerjaan. Data primer aka

di dapat dari hasil kuesioner yang diantar ke narasumber sementara data sekunder diperoleh dari publikasi BPS Kota Pontianak yaitu nilai pertumbuhan ekonomi, tingkat penyerapan tenaga kerja, dan tingkat pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat suatu masalah yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu (Umar dalam Muliani, 2012). Penelitian ini juga menggunakan data kualitatif sehingga analisis akan dilakukan secara kuantitatif dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala rasio (*ratio scale*) dan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas dan kesempatan kerja sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk usia kerja di Kota Pontianak. Penduduk Angkatan kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk yang berada dalam 15 tahun ke atas, baik yang sudah bekerja, yang tidak bekerja, maupun yang sedang mencari pekerjaan. Namun Tjiptoherijanto (1997), dalam penelitiannya menyimpulkan juga bahwa usia 10 sampai 14 tahun dapat disebut penduduk yang terpaksa bekerja. Kedua batasan di atas dapat menyimpulkan bahwa yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Menurut rilis BPS Kota Pontianak (2018), penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang diperkirakan sudah dapat diterima dalam pasar tenaga kerja. Tahun

2017 terdapat 467.860 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dengan rincian sebanyak 231.291 penduduk laki-laki dan 236.569 penduduk perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* secara *cluster sampling* dimana sampel akan dibagi proporsional untuk masing-masing kecamatan di Kota Pontianak. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 384 orang Angkatan kerja, dimana sampel ini akan dibagi merata ke dalam 6 Kecamatan sehingga pada masing masing kecamatan akan di dapat sampel sebanyak 64 orang. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis untuk menjawab setiap permasalahan yang diangkat dengan analisis statistik menggunakan software SPSS 22.00 yang kemudian akan dilakukan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas menunjukkan untuk variabel pertumbuhan semua item pertanyaan dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variable pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas didapat hasil bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai di atas bata 0,600 yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan reliable. Hasil rebilitas ini adalah sebagai langkah awal untuk melanjutkan ke uji validitas dari masing-masing butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov ditemukan bahwa nilai signifikansi data residual adalah 0,066 atau berada di atas 0,05 sesuai dengan standar yang ditetapkan maka dapat

disimpulkan bahwa semua data kedua variable yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak terdapat penyimpangan yang signifikan walaupun dilihat dari besaran nilai Sig. yang terbentuk tidak jauh melebihi ambang batas.

Selanjutnya adalah Uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable yang digunakan dalam penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini dilakukan sebagai syarat untuk melanjutkan ke dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dilakukan pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05, artinya dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil uji Linearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Linearity* kedua variable bernilai 0,001 yang berarti berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa antara variable pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan pengaruh yang linear. Hal ini diperkuat dengan data signifikansi *Deviation from Lineraity* yang menunjukkan nilai 0,538 berada di atas nilai batas 0,05 yang juga menunjukkan bahwa antara variable pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan pengaruh yang linear.

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa antara kedua variabel menunjukkan adanya hubungan, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,172. Artinya adalah besar total hubungan variable Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesempatan Kerja adalah 0,172. Dari data tersebut juga diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,030

yang mengandung arti bahwa besarnya pengaruh pertumbuhan terhadap terciptanya kesempatan kerja di kota Pontianak hanya sebesar 3 %. Nilai yang sangat kecil. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada 97% factor lain yang tidak dibahas pada penelitian kali ini yang dapat mempengaruhi terciptanya kesempatan kerja di Kota Pontianak. Tahap berikutnya adalah uji Anova dimana data yang akan kita soroti adalah nilai signifikansi sebesar 0,01. Data ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh variable pertumbuhan ekonomi terhadap terciptanya kesempatan kerja di Kota Pontianak. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,165 yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan 1% pada nilai pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak yang akan meningkatkan kesempatan kerja di Kota Pontianak sebesar 0,165. Berdasarkan data perhitungan juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien bernilai positif yang menunjukkan bahwa pengaruh variable pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja adalah positif, artinya setiap peningkatan nilai ekonomi juga akan membuka kesempatan kerja di Kota Pontianak.

Tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2006), yaitu: (1) akumulasi modal, termasuk di dalamnya semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resources). Akumulasi modal dapat terjadi jika ada sebagian dari pendapatan saat ini yang di simpan kemudian diinvestasikan kembali untuk memperbesar output di masa mendatang; (2) investasi dalam bentuk infrastruktur berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, harus juga

selalu ada dalam investasi demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Pembinaan sumber daya manusia juga menjadi penting karena dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia; (3) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Hal-hal yang berhubungan langsung dengan peningkatan jumlah angka kerja secara tradisional telah dikategorikan sebagai faktor dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa semakin banyak angkatan kerja maka semakin produktif tenaga kerja dan semakin tinggi jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar dalam negeri.

Kemajuan Teknologi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tenaga kerja, karena masuknya teknologi canggih akan membuat tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan yang memadai akan tersingkir (Handayanti & Mahmudah, 2019). Terdapat 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni: (1) kemajuan teknologi yang bersifat netral, dimana output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama; (2) kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja atau hemat modal, dimana tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama; (3) kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, yang akan terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.

Melihat dari uraian di atas bahwa memang benar terdapat beberapa indikasi yang dapat menyatakan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak seperti meningkatkan akumulasi modal

berupa bertambahnya investasi dilihat dari munculnya perusahaan baru baik dalam bentuk PT, CV/ Firma, Koperasi, maupun perseorangan. Jumlah perusahaan yang baru berdiri menurut Badan Pusat Statistik Kota Pontianak pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.349. Penambahan paling banyak adalah CV/Firma sebanyak 520 perusahaan. Hal lain yang dapat menggambarkan adanya peningkatan perekonomian di Kota Pontianak adalah peningkatan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja di Kota Pontianak pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terdapat 467.860 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Kemudian pada tahun 2018, meningkat menjadi 477.046. Sehingga dapat kita simpulkan terdapat pertumbuhan penduduk usia kerja dari tahun 2010 ke tahun 2018 sekitar 19,97 persen. Hal ini menggambarkan ketersediaan penduduk usia produktif yang dapat menjamin tersedianya sumber daya manusia bagi usaha di Kota Pontianak (BPS Kota Pontianak, 2018).

Hasil data uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selama ini peningkatan ekonomi yang terus didorong oleh Pemerintah Daerah Kota Pontianak ternyata tidak berdampak signifikan pada terbukanya kesempatan kerja. Terbukti pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap terbukanya kesempatan kerja di Kota Pontianak hanya 3 %, yang berarti ada 97 % faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja selain menggenjot peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menjadi sangat memprihatinkan mengingat bahwa sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 tercatat lebih dari 6.500 (enam ribu lima ratus) badan usaha baru terbentuk di Kota Pontianak.

Pada tahun 2018 sendiri dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak pada tahun 2018 sebesar 5,05 % sudah mampu memicu munculnya 1.349 badan usaha baru pada menurut rilis data BPS Kota Pontianak tahun 2018 ternyata tidak mampu menyerap tenaga kerja di Kota Pontianak.

Fakta ini juga diperjelas lagi dengan data bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi setiap tahun di Kota Pontianak ternyata tidak dapat mengurangi tingkat pengangguran. BPS Kota Pontianak tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2018 adalah sebesar 10,37 persen, naik 1,04 persen dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini semakin mendukung hasil penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Pontianak tidak dapat secara signifikan membuka kesempatan kerja yang dampaknya berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran. Data ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimabawan (2012) yang melihat bahwa pertumbuhan ekonomi hanya berpengaruh sekitar 1,26 % terhadap kesempatan kerja pada tahun 2011 di Provinsi Bali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya berpengaruh secara minor bagi terbukanya kesempatan kerja secara khusus di Kota Pontianak.

Menurut Safina (2011), penanaman modal merupakan salah satu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dengan adanya investasi pemerintah maupun investasi swasta baik PMA dan PMDN akan dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan

dapat pula meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Sementara Kariyasa (2006) juga menyebutkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk dari Pendidikan mampu mendorong terbukanya kesempatan kerja sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.

Strategi secara nasional yang dilakukan oleh negara dalam hal memperluas kesempatan kerja dapat berupa dorongan di bidang pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta peningkatan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Departemen Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan telah menyusun program yang dinilai akan mampu secara langsung maupun tidak langsung mampu mendorong terciptanya lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Program-program ini dituangkan dalam kebijaksanaan pokok Sapta Karya Utania yang terdiri dari: (1) perencanaan tenaga kerja nasional; (2) sistem informasi dan bursa tenaga kerja yang terpadu; (3) tenaga kerja pemuda mandiri professional; (4) pemagangan; (5) hubungan industrial Pancasila dan perlindungan tenaga kerja; (6) ekspor tenaga kerja; (7) pengembangan organisasi.

Hasil ini juga dapat menyimpulkan bahwa Hipotesis “Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pontianak” diterima dengan ditunjukkan dari nilai signifikansi yang berada pada nilai 0,001 lebih kecil dibandingkan ambang batasnya yaitu 0,05. Hasil ini juga menjawab tujuan penelitian ini dimana masyarakat Kota Pontianak sudah merasa setuju bawa terjadi peningkatan perekonomian di Kota Pontianak.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi di Kota Pontianak ternyata mampu memicu pertumbuhan jumlah badan usaha baru yang cukup signifikan tetapi hanya mampu berpengaruh sebesar 3 % bagi terbukanya kesempatan kerja. Sehingga berdasarkan data ini dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kota Pontianak agar memperhatikan pola penyerapan kerja yang dilakukan oleh para pelaku usaha supaya secara langsung juga dapat berkontribusi pada terbukanya kesempatan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran di Kota Pontianak. Bagi peneliti lainnya untuk mempertajam hasil penelitian baiknya ditambahkan periode waktu pengukuran yang lebih panjang dan menggunakan metode berbeda yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten Bulukumba. *Artikel*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Azaini, M., R. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang. *Artikel*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- BPS Kota Pontianak. 2018. *Kota Pontianak Dalam Angka 2018*. Pontianak: Badan Pusat Statistika.
- BPS Kota Pontianak. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Pontianak Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Pontianak: Badan Pusat Statistika.
- BPS Kota Pontianak. 2018. *Statistik Ketenaga Kerjaan Kota Pontianak 2017*. Pontianak: Badan Pusat Statistika.

- Handayanti, R. & Mahmuda, H. (2019). Analisis Dampak Masuknya Teknologi Canggih di Usaha Dagang Kerupuk Seno terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Mantup. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 114-122.
- Kariyasa, K. 2006. Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja serta Kualitas Sumberdaya Manusia di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Universitas Udayana. Vol. VI No. 1.
- Kumalasari, E. 2011. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Artikel*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Mankiw N., G., dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliani. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Kota Pontianak dalam Melakukan Pembelian Online. Pontianak: *Tesis* Magister Manajemen Universitas Tanjung Pura.
- Safina, L., & Rahayu, S., E. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 11 No.01. April 2011.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjiptoherijanto, P. 1997. *Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Todaro, M. P., dan Smith, S.C. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga.